

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar yang memiliki peranan penting dalam proses pembangunan suatu negara, sehingga pemerintah akan selalu berusaha untuk dapat memaksimalkan penerimaan negara yang berasal dari pajak. Ada berbagai subjek pajak yang menjadi sumber penerimaan pajak salah satunya adalah perusahaan. Perusahaan sebagai wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak, namun bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajaknya untuk tetap memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Tabel 1.1

Pertumbuhan penerimaan pajak di Indonesia

NO	SEKTOR UTAMA	2016	2017	% 2016-2017
1	Industri	214.89	249.37	16.05
2	Perdagangan	126.38	152.23	20.45
3	Keuangan	106.60	116.17	8.97
4	Konstruksi	39.34	41.34	5.09
5	Informasi dan komunikasi	33.50	35.67	6.47
6	Pertambangan	27.13	35.44	30.63
7	Transportasi& Pergudangan	27.47	30.25	10.12
8	Jasa Perusahaan	25.52	29.52	15.65
9	Adm Pemerintahan	24.47	22.46	-8.21
10	Real Estate	15.55	16.26	4.52

11	Pertanian	10.90	13.92	27.72
12	Sektor Lainnya	49.63	56.82	14.50
	Jumlah	701.38	799.44	13.98

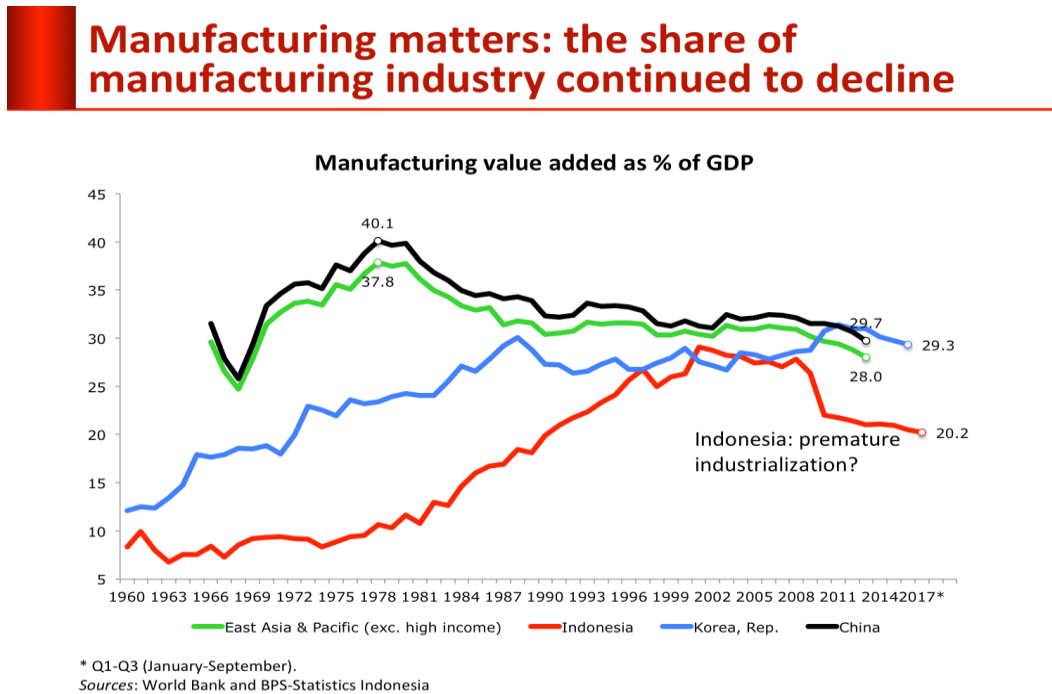
Sumber <https://faisalbasri.com/2017/11/10/manufaktur-dan-penerimaan-pajak>

Di situ tampak bahwa sektor industri merupakan penyumbang terbesar dalam penerimaan pajak, yaitu 31,2 persen selama Januari-Oktober 2017, naik dari 30,6 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Seandainya industrialisasi di Indonesia tidak “layu sebelum merekah penuh” mencapai titik optimalnya sebagaimana dialami banyak negara yang perekonomiannya berhasil melaju kencang, niscaya penerimaan pajak kita tidak akan semerana sekarang dan nisbah pajak (*tax ratio*) tidak akan serendah sekarang dengan kecenderungan yang terus turun.

Gambar 1.1

Grafik Penerimaan Pajak di beberapa negara



Peranan industri manufaktur dalam produk domestik bruto (PDB) menurun ketika baru mencapai 29 persen. Sejak 2009 lalu penurunannya lebih cepat ketimbang negara Asia Timur dan Pasifik. Industri manufaktur tidak hanya sebagai penyumbang penerimaan pajak terbesar, tetapi juga memiliki koefisien pajak yang relatif tinggi, yaitu sebesar 1,5. Artinya, kenaikan satu persen pangsa industri manufaktur dalam PDB akan meningkatkan penerimaan pajak 1,5 persen. Memang angka koefisiennya jauh lebih rendah ketimbang sektor keuangan, tetapi karena peranan sektor keuangan

dalam PDB masih sangat rendah (sekitar 4 persen), maka dampaknya terhadap penerimaan pajak total belum bisa diandalkan.

Perbedaan pandangan antara perusahaan dan pemerintah terkait pajak memotivasi pihak manajer pada perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Salah satu cara tersebut adalah dengan memilih struktur modal yang tepat, mengontrol biaya produksi dan biaya operasional serta biaya yang tidak bisa digunakan bagi pengurang laporan fiskal harus diminimalkan.

Adapun cara lainnya adalah melakukan penghindaran pajak dan lain-lain. Untuk investor sebagai pelaku penanam modal di perusahaan, mereka akan membuat rendah nilai perusahaan jika mereka diketahui melakukan penghindaran pajak dengan menarik dana ditempatkan di perusahaan. Untuk manajemen, kegiatan penghindaran pajak diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Permasalahan-permasalahan terkait nilai pajak pada sektor dasar industri dipengaruhi oleh faktor Harga Pokok produksi, Biaya Operasional dan struktur modal. Dalam sebuah perusahaan, pelaporan Harga pokok produksi memberikan informasi batas bawah harga penjualan yang harus ditentukan. Suatu perusahaan akan berusaha untuk menekan biaya produksi mereka, akan tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produksi tidak akan menurun.

Sebagai seorang konsumen tentu menginginkan suatu produk dengan harga jual terjangkau dan memiliki kualitas yang baik, sehingga para produsen perlu memperhatikan aspek tersebut.

Selanjutnya unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perusahaan di dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pilihan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen dibanding modal asing (*ekstern*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (STEIN, 2012).

Hal ini sesuai dengan *the pecking order theory* yang mengatakan bahwa perusahaan lebih suka untuk menerbitkan hutang dibanding saham, jika kondisi keuangan internal tidak mencukupi: rule 1 gunakan pendanaan internal lebih dahulu, rule 2 terbitkan hutang, kemudian saham terakhir (Rodoni, Ahmad., 2010).

Salah satu manajemen pajak yang berkaitan dengan penggunaan hutang adalah adanya beban bunga atas hutang yang termasuk biaya usaha yang dapat menjadi pengurang penghasilan, sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Menurut (Salamah et al., 2016) Pengeluaran dari biaya operasional itu akan mempengaruhi pajak karena salah satu unsur yang dijadikan pengurang adalah biaya penjualan, promosi, serta administratif. Selain sebagai pengurang untuk

menghitung jumlah penghasilan yang dikenai pajak, biaya operasional mempunyai hubungan dengan volume penjualan yang dihasilkan serta penerimaan laba di suatu periode. Biaya operasional yang besar dapat juga menjadi indikasi besarnya ukuran dari perusahaan karena dalam biaya operasional menyangkut unsur biaya penyusutan untuk aktiva, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain.

Dilihat dari hasil penelitian (**Jannah, 2014**) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Ini berarti peningkatan biaya produksi dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (**Carter, 2009**) yang menyatakan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh yang akan nantinya berpengaruh terhadap pajak badan.

(**Dewi & Muryati, 2017**) Perusahaan kurang tepat atau salah dalam menentukan biaya produksi akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan untung dan rugi yang diperoleh perusahaan. Biaya yang dikeluarkan harus digunakan sebagai patokan untuk menghitung penetapan biaya produk atau harga jual produk itu sendiri yang dimana nanti akan berpengaruh juga terhadap pajak terutang perusahaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan metode akuntansi, perolehan nilai produksi yang lebih biaya tinggi, karena biaya dalam proses produksi dihitung dalam detail.

(**Wulandari et al., 2018**) Produksi adalah bagian biaya terbesar perusahaan. Sebuah proses produksi di setiap perusahaan akan membutuhkan biaya

yang cukup besar. “Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan baku menjadi produk dan barang yang siap dijual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi ke laba bersih yang nantinya akan berpengaruh terhadap pajak penghasilan perusahaan.

Dalam penelitian ini berarti bahwa ada banyak pengaruh positif antara biaya produksi ke laba bersih di PT. Indonesia-ma Shynthetics Tbk. Sesuai dengan dukungan teori-ed (**Rhamadan, 2014**) yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan dari harga pokok produksi terhadap pengurangan pada laba bersih. Peningkatan dalam biaya produksi akan diikuti oleh peningkatan laba bersih yang nantinya akan mengikuti jumlah pajak yang akan dibayarkan perusahaan.

(**Kusumadewi, 2008**) Hasil penelitian adalah hasil uji t menyatakan bahwa hipotesis 1 dan 2 diterima yaitu penjualan bersih dan beban komersial secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan terutang selain itu hipotesis 3 juga diterima yaitu hasil uji f menyatakan bahwa penjualan bersih dan beban komersial secara signifikan terhadap pajak penghasilan terutang walaupun diuji secara simultan.

(**Sari, 2010**) Hasil pengujian F dihasilkan bahwa *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan untuk uji t didapat bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima sehingga *longterm debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. selanjutnya hipotesis 2 penelitian juga diterima, yang

menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan.

(Overesch & Voeller, 2011) Pertimbangan pemikiran tentang pilihan struktur modal perusahaan menunjukkan bahwa total Manfaat pajak dari pemilihan struktur modal relatif penting terhadap perpajakan. Kita telah menganalisa pajak dari struktur modal pribadi dan struktur modal dari pembiayaan pihak luar, pajak laba atas pilihan struktur modal menggunakan panel komprehensif data tingkat perusahaan dari 23 negara Eropa dalam bentuk standar. Untuk setiap negara dan tahun selama periode dari tahun 2000 hingga 2005, kami telah mengumpulkan tarif pajak terperinci untuk pajak perusahaan, pajak dividen dan pajak atas Pendapatan bunga. Kami kemudian menghitung Manfaat pajak dari pembiayaan ekuitas. Hasil empiris dasar kami pengaruh positif signifikan dari Manfaat pajak perusahaan terhadap rasio utang pada perusahaan Menampilkan perbedaan tingkat pajak atas investasi modal yang sebenarnya mempunyai peran penting.

Elastisitas pajak dari struktur modal Lebih tinggi untuk kita Sampel Eropa dari perusahaan AS yang dianalisis di studio sebelumnya. Apalagi kita bisa Perihal hubungan substitusi antara perisai pajak non-utang dan insentif pajak untuk digunakan hutang. Pada Langkah kedua, kami telah menguraikan komponen pajak yang berbeda dari manfaat pajak hutang.

Pada prinsipnya, hasil mendukung Pandangan tentang pilihan struktur modal berpengaruh signifikans terhadap perpajakan. Pada langkah ketiga, kami akhirnya fokus pada tipe perusahaan tertentu. Terutama, hasil kami menunjukkan rasio keluaran

perusahaan kecil manfaat pajak dari pinjaman. 25 persen perusahaan menyetujui sampel dasar kami menunjukkan elastisitas pajak tiga kali lebih tinggi relatif terhadap semua perusahaan. Akhirnya, hasil kami dapat digunakan untuk memprediksi efek reformasi pajak terhadap pilihan struktur modal perusahaan. Pada 2008 dan 2009, misalnya, reformasi pajak yang penting akan diberlakukan di Jerman. Pada tahun 2007, pajak perusahaan di Jerman hampir netral dengan berbagai sumber keuangan, yaitu Manfaat pajak dari kira-kira nol. Namun, dalam 2009 sistem pajak Jerman akan mengubah perubahan mendasar dengan perbedaan sumber keuangan. Tarif pajak perusahaan khusus akan dihitung dan Jerman pajak bisnis lokal akan diubah. Namun, amandemen utama dengan rasa hormat untuk keputusan keuangan adalah kebijakan pembebasan setengah dari dividen dari pribadi pajak menghilangkan modal dihapuskan. Menambah, Manfaat pajak dari pinjaman akan meningkat .

(Septiani, 2009) Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan terutang. Sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh secara signifikan. Sementara modal sendiri dan hutang jangka panjang secara bersama-sama atau gabungan berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang.

(Jimmy & Pratiwi, 2017) Hasil pengujian variabel Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan mendapati hasil bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Tidak signifikansinya hubungan antara variabel biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada sektor pertambangan dikarenakan sebagian besar perusahaan telah menerapkan perencanaan pajak yang

matang sehingga besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak akan mempengaruhi tarif pajak penghasilan.

(R, 2019) Perusahaan Asuransi sangat bergantung pada revolusi digital dan analitik untuk memangkas biaya operasi mereka. Kami melihat perusahaan mengadopsi otomatisasi di semua bidang termasuk penjualan, biaya operasi, penjaminan, dan proses klaim yang mana pada gilirannya mengarah pada penghematan pengeluaran biaya operasional. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada banyak pengaruh besaran jumlah biaya operasional perusahaan terhadap perolehan pendapatan yang nanti juga secara langsung mempengaruhi pajak penghasilan Perusahaan.

(Mubarok, 2017) Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin kecil pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan maka mengindikasikan perusahaan menggunakan utang semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh **Prasetyo dkk (2017)** dalam **(Mubarok, 2017)**. Non-debt tax shield berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

(Yuliati, 2017), Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang akan mempengaruhi jumlah pajak juga pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

(**Masta Sembiring, 2018**) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Nilai koefisien regresi positif, disini dapat diartikan bahwa biaya produksi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan **Rustami et. al (2014)** dalam (**Fairuz, 2018**) yang juga menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Biaya Produksi terhadap Laba Bersih . Ada pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Nilai koefisien regresi positif, disini dapat diartikan bahwa Biaya Pemasaran dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan laba bersih . Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Soemarso (2004)** dalam (**Masta Sembiring, 2018**) bahwa setiap perusahaan yang didirikan tujuannya adalah untuk mencari laba optimal. Untuk dapat mencapai hal tersebut perusahaan manufaktur yang ada Indonesia harus melakukan perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan terus dapat membiayai seluruh kegiatan yang dilakukan.

(**Ainia, Mila Nur., 2018**) Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu : Persediaan (X1) berpengaruh terhadap Penghasilan Pajak Badan (Y), Harga Pokok Produksi (X2) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y) dan, Penyusutan Aktiva (X3) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y). Persediaan (X1), Harga Pokok Produksi (X2), Penyusutan Aktiva (X3) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y). Dengan demikian dapat dikatakan apabila nilai pada persediaan naik harga pokok naik dan biaya penyusutan

aktiva yang besar di dalam perusahaan maka dapat mempengaruhi besarnya nilai pajak penghasilan (PPh) yang harus dibayarkan.

(Pratama, 2015) Berdasarkan hasil perhitungan dengan regresi logistik dari keseluruhan variabel bebas yang ada hanya variabel Profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan, pajak, dan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

(Laksono, 2019) Variabel struktur modal (Leverage), struktur modal (Debt to equity Ratio), biaya operasional, dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, akan tetapi terdapat hasil yang berbeda pada pengujian variabel struktur modal (long term debt to asset ratio) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal (long term debt to asset ratio) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

(Anggraini, Dina, 2020) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Operating Profit Ratio (OPR) sebagai proksi profitabilitas terhadap pajak penghasilan, Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pajak penghasilan badan. Hasil pengujian hipotesis Penelitian ini menemukan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

(Made Astrelia Widani & I Nyoman, 2018) Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal, capital intensity, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pajak penghasilan. variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan. berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan.

(Puspita, Sari Dyah Ayu Linda., dan Amah, 2019) ada pengaruh secara parsial variabel likuiditas profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Ada pengaruh secara parsial likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Ada pengaruh secara parsial biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Ada pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Dengan demikian berdasarkan keterangan diatas Penulis tertarik membahas masalah tersebut dengan judul “ *Analisis pengaruh Harga Pokok Produksi, Struktur Modal dan Biaya Operasional terhadap pajak Terutang pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014 - 2018.*”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Untuk mempertahankan jumlah pajak terutang yang stabil dan cenderung rendah maka perusahaan akan berusaha secara optimal mengelola laporan keuangan dan biaya yang dikeluarkan dan harusnya akan ada tax planning.
2. Tax saving adalah salah satu cara efisiensi pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.
3. Perusahaan harus mengelola biaya dari awal tahun pembukuan mulai dari pengeluaran biaya yang seharusnya bisa dikeluarkan dalam bentuk natura dikeluarkan dalam bentuk uang.
4. Apabila harga pokok produksi suatu produk disuatu perusahaan tinggi maka otomatis harga jual akan tinggi juga, konsumen akan mencari produk yang sama yang harga lebih rendah, akibatnya penjualan menurun dan laba juga akan menurun yang kemudian akan berdampak pada turunya pajak terutang perusahaan.
5. Apabila harga pokok produksi rendah maka margin laba bisa akan tinggi dan perusahaan bisa menjual sesuai harga pasar dan bahkan dibawah harga pasar, akibatnya margin laba tinggi dan penjualan juga akan tinggi, laba perusahaan yang tinggi berpengaruh terhadap kenaikan pajak terutang, dengan demikian perusahaan harus bisa menekan biaya produksi.
6. Biaya operasional yang tinggi akan menjadi pengurang pendapatan perusahaan, akibatnya pendapatan akan rendah akan mengakibatkan pajak juga akan

berkurang. Manajemen perusahaan harus bisa memanage biaya, misalnya biaya intertain yang dalam perpajakan tidak bisa digunakan sebagai pengurang pendapatan harus di analisa apakah biaya tersebut memang harus dimasukkan ke biaya intertain atau masih bisa di kategorikan biaya operasional.

7. Modal adalah salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan, Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pilihan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen dibanding modal asing (*ekstern*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi.
8. Pemilihan kebutuhan modal yang cenderung dari luar perusahaan akan menimbulkan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan misalnya munculnya biaya bunga, dimana biaya bunga bisa digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak artinya biaya bunga pinjaman tidak perlu dikoreksi fiskal.
9. Setiap perusahaan yang didirikan tujuannya adalah untuk mencari laba optimal. Untuk dapat mencapai hal tersebut perusahaan manufaktur yang ada Indonesia harus melakukan perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan terus dapat membiayai seluruh kegiatan yang dilakukan.
10. Pilihan struktur modal perusahaan menunjukkan bahwa total Manfaat pajak dari pemilihan struktur modal relatif penting terhadap perpajakan. Kita telah menganalisa pajak dari struktur modal pribadi dan struktur modal dari pembiayaan pihak luar.

11. Perusahaan dapat menggunakan utang sebagai alternatif untuk melakukan penghematan pajak, dikarenakan utang akan menimbulkan beban bunga yang mengurangi jumlah laba bersih.

1.3 Batasan Masalah

Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi PPH badan cakupannya sangat luas. Untuk itu peneliti membatasi masalah variabel yang digunakan seperti harga pokok produksi, struktur modal, biaya operasional. Objek yang diambil dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang listing di BEI serta periode waktu yang diambil dalam penelitian ini hanya 5 tahun terakhir (2014-2018).

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap PPH terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap PPH terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional perusahaan terhadap PPH terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Harga Pokok Produksi, Struktur Modal, Biaya Operasional terhadap PPH terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Harga Pokok Produksi berpengaruh signifikan terhadap PPH terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2018?.
2. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap PPH terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2018?.
3. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap PPH terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2018?.
4. Untuk mengetahui apakah Harga Pokok Produksi, Struktur Modal, Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap PPH terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2018?

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan PPH terutang badan usaha.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah .
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan PPH terutang Badan.

b. Bagi pemangku kepentingan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, khususnya investor.

c. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

d. Bagi peneliti.

Sebagai sarana pengembangan berpikir, penerapan ilmu pengetahuan, menambah pengalaman dan meningkatkan wawasan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi.